



Pengenalan Literasi Keuangan Dasar Bagi Siswa Sd 050430 Desa Bunuraya Melalui Program KKN

Siti Aisyah¹, Azzura Nodian Nabawi², M. Dimas Dwi Utama³, Siti Nurhalimah⁴, Yusliani⁵

¹⁻⁵ Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Email: sitiaisyah@uinsu.ac.id¹, azzuranodiannabawi27@gmail.com², dimastama2024@gmail.com³, sitinurhalimah8745@gmail.com⁴, yusliani047@gmail.com⁵

Riwayat Artikel:

Naskah Masuk: 12 Desember 2025

Revisi: 11 Januari 2026

Diterima: 02 Februari 2026

Terbit: 09 Februari 2026

Keywords: Elementary School Students; Financial Education; Financial Literacy; KKN; Saving.

Abstract. Financial literacy is a fundamental competency that should be developed from an early age to foster prudent financial behavior in the future. However, the level of financial literacy among elementary school students remains relatively low, particularly in rural areas. The Community Service Program (Kuliah Kerja Nyata/KKN) serves as a strategic platform for providing financial education to the community, including elementary school students. This study aims to describe the implementation of a basic financial literacy program for students of SD 050430 Bunuraya Village through the KKN program and to analyze its impact on students' understanding of financial concepts. This study employs a qualitative descriptive method, with data collected through observation, interviews, and documentation. The findings indicate that the financial literacy program delivered through interactive learning media effectively improves students' understanding of basic concepts such as saving, distinguishing between needs and wants, and simple management of pocket money. The program is expected to serve as an initial step in building early financial awareness and encouraging the involvement of schools and families in children's financial education.

Abstrak

Literasi keuangan merupakan kemampuan dasar yang penting untuk dimiliki sejak usia dini guna membentuk perilaku keuangan yang bijak di masa depan. Namun, tingkat pemahaman literasi keuangan pada siswa sekolah dasar masih tergolong rendah, khususnya di wilayah pedesaan. Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) menjadi salah satu sarana strategis dalam memberikan edukasi literasi keuangan kepada masyarakat, termasuk siswa sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan program pengenalan literasi keuangan dasar bagi siswa SD 050430 Desa Bunuraya melalui program KKN serta menganalisis dampaknya terhadap pemahaman siswa. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program literasi keuangan dasar yang dilaksanakan melalui media pembelajaran interaktif mampu meningkatkan pemahaman siswa mengenai konsep menabung, kebutuhan dan keinginan, serta pengelolaan uang saku secara sederhana. Program ini diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam membangun kesadaran literasi keuangan sejak dini dan mendorong keterlibatan sekolah serta keluarga dalam pendidikan keuangan anak.

Kata Kunci: Edukasi Keuangan; KKN; Literasi Keuangan; Menabung; Siswa Sekolah Dasar.

1. PENDAHULUAN

Literasi keuangan merupakan salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki oleh setiap individu dalam menghadapi perkembangan ekonomi yang semakin kompleks. Literasi keuangan tidak hanya dibutuhkan oleh orang dewasa, tetapi juga perlu ditanamkan sejak usia dini agar terbentuk kebiasaan dan sikap keuangan yang sehat di masa depan (Otoritas Jasa Keuangan, 2017). Menurut Remund (2010), literasi keuangan mencakup kemampuan individu

dalam memahami konsep keuangan dasar serta menerapkannya dalam pengambilan keputusan ekonomi sehari-hari.

Pada tingkat sekolah dasar, siswa mulai mengenal penggunaan uang, baik dalam bentuk uang saku maupun transaksi sederhana di lingkungan sekitar. Namun, kurangnya pemahaman mengenai pengelolaan uang dapat menyebabkan perilaku konsumtif dan tidak terencana. Huston (2010) menegaskan bahwa rendahnya literasi keuangan pada usia dini berpotensi berdampak pada lemahnya kemampuan perencanaan keuangan individu di masa dewasa. Hal ini diperkuat oleh hasil survei nasional yang menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia masih berada pada kategori sedang dan memerlukan penguatan sejak jenjang pendidikan dasar (Otoritas Jasa Keuangan, 2020).

Di wilayah pedesaan, keterbatasan akses terhadap informasi dan program edukasi keuangan menjadi salah satu faktor yang memengaruhi rendahnya literasi keuangan siswa. Oleh karena itu, diperlukan peran aktif berbagai pihak, termasuk lembaga pendidikan dan perguruan tinggi, untuk menjembatani kesenjangan tersebut. Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat melalui pendekatan edukatif dan partisipatif (Rahmawati, 2020). Melalui KKN, mahasiswa dapat berperan sebagai agen perubahan dalam mentransfer pengetahuan dan keterampilan kepada masyarakat, termasuk dalam bidang literasi keuangan. Sejalan dengan pandangan World Bank (2018), pendidikan keuangan yang efektif di negara berkembang harus melibatkan komunitas lokal dan institusi pendidikan agar dampaknya lebih berkelanjutan. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada pengenalan literasi keuangan dasar bagi siswa SD 050430 Desa Bunuraya melalui program KKN sebagai upaya strategis dalam meningkatkan pemahaman dan perilaku keuangan siswa sejak dini.

2. TINJAUAN TEORITIS

Literasi Keuangan

Literasi keuangan didefinisikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap dan perilaku seseorang dalam mengelola keuangan untuk mencapai kesejahteraan (Otoritas Jasa Keuangan, 2017). Definisi ini sejalan dengan pendapat Atkinson dan Messy (2012) yang menyatakan bahwa literasi keuangan tidak hanya mencakup aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan perilaku dalam pengambilan keputusan keuangan. Huston (2010) menambahkan bahwa literasi keuangan merupakan konstruk multidimensi yang meliputi pemahaman konsep keuangan, kemampuan mengelola sumber daya keuangan, serta penerapan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, literasi

keuangan tidak hanya diukur dari tingkat pengetahuan, tetapi juga dari sejauh mana individu mampu menerapkan pengetahuan tersebut dalam perilaku nyata.

Literasi Keuangan pada Anak Usia Sekolah Dasar

Pendidikan literasi keuangan pada anak usia sekolah dasar bertujuan untuk mengenalkan konsep dasar keuangan secara sederhana, kontekstual, dan sesuai dengan tahap perkembangan kognitif anak. Menurut Sari (2019), pengenalan literasi keuangan sejak dini dapat membentuk karakter hemat, tanggung jawab, dan disiplin dalam mengelola uang.

Sina (2014) menekankan bahwa lingkungan keluarga dan sekolah memiliki peran penting dalam membentuk sikap keuangan anak. Anak yang sejak dini dibiasakan untuk menabung dan membedakan antara kebutuhan dan keinginan cenderung memiliki perilaku keuangan yang lebih bijak di masa depan. Oleh karena itu, pendidikan literasi keuangan di sekolah perlu didukung oleh keterlibatan orang tua agar proses pembelajaran berlangsung secara berkelanjutan.

OECD (2018) mengemukakan bahwa literasi keuangan anak mencakup tiga aspek utama, yaitu pengetahuan keuangan (financial knowledge), sikap keuangan (financial attitude), dan perilaku keuangan (financial behavior). Ketiga aspek ini harus dikembangkan secara seimbang melalui metode pembelajaran yang bersifat partisipatif dan berbasis pengalaman,

Peran Program KKN dalam Edukasi Literasi Keuangan

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan sarana pembelajaran bagi mahasiswa sekaligus media pemberdayaan masyarakat. Melalui KKN, mahasiswa dapat mengimplementasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh di bangku kuliah ke dalam praktik nyata di masyarakat (Rahmawati, 2020).

Dalam konteks literasi keuangan, KKN berperan sebagai jembatan antara dunia akademik dan kebutuhan masyarakat, khususnya dalam memberikan edukasi keuangan dasar kepada kelompok usia dini. World Bank (2018) menyatakan bahwa keterlibatan mahasiswa dan institusi pendidikan dalam program literasi keuangan berbasis komunitas dapat meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan program edukasi keuangan di tingkat lokal.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk memperoleh gambaran yang mendalam mengenai pelaksanaan dan dampak program pengenalan literasi keuangan dasar bagi siswa SD 050430 Desa Bunuraya melalui kegiatan KKN. Subjek penelitian adalah siswa kelas rendah dan kelas tinggi SD 050430 Desa Bunuraya yang mengikuti kegiatan literasi keuangan dalam rangkaian program KKN. Informan

pendukung dalam penelitian ini meliputi guru kelas dan mahasiswa KKN yang terlibat dalam pelaksanaan program.

Teknik pengumpulan data meliputi:

- a. Observasi, yaitu pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran literasi keuangan, partisipasi siswa, dan respons siswa terhadap materi yang disampaikan.
- b. Wawancara, yaitu tanya jawab dengan guru dan siswa untuk memperoleh informasi mengenai pemahaman dan perubahan perilaku keuangan siswa setelah mengikuti program.
- c. Dokumentasi, yaitu pengumpulan data berupa foto kegiatan, catatan lapangan, dan modul pembelajaran yang digunakan selama kegiatan KKN.

Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Tahap reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Tahap penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif, sedangkan tahap penarikan kesimpulan dilakukan dengan menginterpretasikan temuan penelitian berdasarkan kerangka teori yang digunakan (Miles & Huberman, 1994).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program pengenalan literasi keuangan dasar bagi siswa SD 050430 Desa Bunuraya melalui kegiatan KKN berjalan secara efektif dan sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan. Kegiatan ini dilaksanakan dalam beberapa tahapan, yaitu tahap pengenalan konsep dasar keuangan, tahap pemahaman melalui praktik sederhana, serta tahap evaluasi pemahaman siswa.

Pada tahap awal, siswa diperkenalkan dengan konsep dasar mengenai uang, fungsi uang, serta jenis-jenis uang yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Pengenalan ini penting karena pemahaman awal tentang uang menjadi fondasi utama dalam literasi keuangan (Otoritas Jasa Keuangan, 2017). Berdasarkan hasil observasi, sebagian besar siswa telah mengenal uang sebagai alat tukar, namun belum memahami fungsi uang secara lebih luas, seperti sebagai alat menabung dan perencanaan kebutuhan.

Tahap selanjutnya adalah pengenalan konsep perbedaan antara kebutuhan dan keinginan. Materi ini disampaikan melalui metode diskusi interaktif dan contoh kasus sederhana yang dekat dengan kehidupan siswa, seperti memilih antara membeli jajanan atau menyisihkan uang untuk ditabung. Pendekatan kontekstual ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa, sebagaimana dikemukakan oleh Sari (2019) bahwa

pendidikan literasi keuangan pada anak usia sekolah dasar harus disampaikan secara sederhana dan sesuai dengan pengalaman sehari-hari.

Selain itu, kegiatan simulasi menabung menjadi salah satu metode yang paling diminati oleh siswa. Dalam kegiatan ini, siswa diajak untuk mempraktikkan cara menyisihkan uang saku dan memasukkannya ke dalam celengan. Simulasi ini tidak hanya meningkatkan pemahaman kognitif siswa, tetapi juga membentuk sikap dan perilaku positif terhadap pengelolaan keuangan. Hal ini sejalan dengan pendapat Lusardi dan Mitchell (2014) yang menyatakan bahwa edukasi keuangan sejak dini dapat membentuk kebiasaan keuangan yang lebih baik di masa depan.

Hasil wawancara dengan guru kelas menunjukkan bahwa setelah pelaksanaan program KKN, siswa mulai menunjukkan perubahan perilaku, seperti berkurangnya kebiasaan menghabiskan uang saku dan meningkatnya minat untuk menabung. Perubahan ini mengindikasikan bahwa program literasi keuangan tidak hanya berdampak pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku keuangan siswa. Temuan ini memperkuat kerangka literasi keuangan yang dikemukakan oleh OECD (2018) yang menekankan pentingnya keseimbangan antara pengetahuan, sikap, dan perilaku keuangan.

Dari sisi peran KKN, kegiatan ini menjadi sarana yang efektif bagi mahasiswa dalam mengimplementasikan ilmu pengetahuan sekaligus berkontribusi nyata kepada masyarakat. Program KKN mampu menjembatani kebutuhan sekolah akan edukasi literasi keuangan dengan kemampuan mahasiswa sebagai agen perubahan (Rahmawati, 2020). Dengan demikian, KKN tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan akademik, tetapi juga sebagai media pemberdayaan masyarakat melalui pendekatan edukatif.

Jika dikaitkan dengan penelitian Atkinson dan Messy (2012), pendidikan keuangan yang efektif harus dirancang untuk membangun pemahaman konseptual sekaligus mendorong perubahan perilaku. Hal ini tercermin dalam kegiatan KKN yang tidak hanya menyampaikan materi secara teoritis, tetapi juga melibatkan siswa dalam praktik langsung melalui simulasi dan permainan edukatif.

Selain itu, pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan KKN ini bersifat partisipatif dan menyenangkan, sehingga mampu meningkatkan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Metode pembelajaran aktif seperti simulasi dan permainan edukatif dinilai efektif dalam pendidikan anak usia sekolah dasar, sebagaimana dikemukakan oleh OECD (2018) bahwa metode *experiential learning* sangat dianjurkan dalam pendidikan literasi keuangan anak.

Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan menunjukkan bahwa pengenalan literasi keuangan dasar melalui program KKN memberikan dampak positif dan signifikan terhadap pemahaman serta perilaku keuangan siswa sekolah dasar. Program ini dapat dijadikan sebagai model kegiatan edukasi literasi keuangan yang dapat direplikasi di sekolah dasar lain, khususnya di wilayah pedesaan.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa program pengenalan literasi keuangan dasar bagi siswa SD 050430 Desa Bunuraya melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) memberikan dampak yang positif dan signifikan terhadap peningkatan pengetahuan, sikap, dan perilaku keuangan siswa. Program ini mampu membantu siswa memahami konsep dasar keuangan, seperti fungsi uang, perbedaan antara kebutuhan dan keinginan, serta pentingnya menabung sejak dini.

Pelaksanaan program literasi keuangan dengan pendekatan pembelajaran yang interaktif dan kontekstual terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Metode seperti diskusi sederhana, simulasi menabung, dan permainan edukatif memudahkan siswa dalam memahami materi yang disampaikan dan mendorong terbentuknya kebiasaan keuangan yang lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan literasi keuangan pada anak sekolah dasar perlu disampaikan melalui metode yang sesuai dengan karakteristik dan tahap perkembangan anak.

Selain memberikan manfaat bagi siswa, kegiatan literasi keuangan melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) juga memberikan kontribusi positif bagi pihak sekolah dan mahasiswa. Bagi sekolah, program ini dapat menjadi alternatif kegiatan edukatif yang mendukung pembelajaran karakter dan penguatan profil siswa, khususnya dalam menanamkan nilai tanggung jawab dan pengelolaan keuangan sejak dini, yang memiliki dampak jangka panjang terhadap perilaku finansial individu (Organisation for Economic Co-operation and Development [OECD], 2020). Sementara itu, bagi mahasiswa, KKN menjadi sarana untuk mengimplementasikan ilmu pengetahuan, mengembangkan keterampilan komunikasi, serta meningkatkan kepedulian sosial terhadap permasalahan di masyarakat melalui pendekatan pembelajaran berbasis pengabdian (Bringle & Clayton, 2021).

Dengan demikian, program pengenalan literasi keuangan dasar melalui KKN dapat dijadikan sebagai salah satu model kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang efektif dan aplikatif. Ke depannya, program ini diharapkan dapat dikembangkan secara berkelanjutan dan diintegrasikan dengan kurikulum sekolah dasar, sehingga upaya peningkatan literasi keuangan

sejak dini dapat berjalan secara konsisten dan memberikan dampak jangka panjang bagi siswa, sekolah, serta masyarakat secara luas (OECD, 2020).

REFERENSI

- Atkinson, A., & Messy, F. A. (2012). Measuring financial literacy: Results of the OECD / International Network on Financial Education (INFE) pilot study. OECD Working Papers on Finance, Insurance and Private Pensions, No. 15.
- Bringle, R. G., & Clayton, P. H. (2021). Integrating service learning and civic engagement in higher education. *Journal of Higher Education Outreach and Engagement*, 25(1), 1–14.
- Huston, S. J. (2010). Measuring financial literacy. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 296-316. <https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2010.01170.x>
- Kemendikbud. (2017). Gerakan Literasi Nasional. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5-44. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- OECD. (2018). OECD/INFE toolkit for measuring financial literacy and financial inclusion. Paris: OECD Publishing.
- Organisation for Economic Co-operation and Development. (2020). *OECD/INFE 2020 international survey of adult financial literacy*. OECD Publishing.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia. Jakarta: OJK.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2020). Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2019. Jakarta: OJK.
- Rahmawati, D. (2020). Peran kuliah kerja nyata dalam pemberdayaan masyarakat desa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 45-52.
- Remund, D. L. (2010). Financial literacy explicated: The case for a clearer definition in an increasingly complex economy. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 276-295. <https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2010.01169.x>
- Sari, M. P. (2019). Pendidikan literasi keuangan pada anak usia sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(1), 60-68.
- Sina, P. G. (2014). Peran orang tua dalam mendidik keuangan pada anak. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 16(2), 145-154.
- World Bank. (2018). *Financial Consumer Protection and Literacy: Overview of Practices in Low and Middle-Income Countries*. Washington, DC: World Bank.